

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi yang menurut Sumadi (2009) penelitian kuantitatif korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor. Adapun teori korelasi yang digunakan yaitu korelasi sederhana adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel apakah erat, lemah atau tidak erat. Sedangkan bentuk hubungannya apakah positif atau negatif.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu variabel bebasnya adalah empati, dan variabel terikatnya adalah prososial. Maka, penelitian ini akan meneliti variabel empati dengan prososial pada siswa kelas XI SMA Bina Mandiri, Banyuwangi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel bebas (X) : Empati
- b. Variabel terikat (Y) : Perilaku Prososial

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel yang dapat diamati. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Empati adalah perasaan simpati dan perhatian siswa SMA Bina Mandiri, Banyuasin terhadap orang lain, khususnya untuk berbagai pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain, yang diukur dengan skala empati berdasarkan pada aspek-aspek empati yang dikemukakan oleh Davis (Nashori, 2008) yaitu *Perspective Taking* (pengambilan prespektif), *Fantasi*, *Emphatic Concern* (perhatian empatik) dan *Personal Distress* (distress pribadi).
- b. Perilaku Prososial adalah tingkah laku siswa SMA Bina Mandiri Banyuasin untuk membantu orang lain baik secara fisik maupun psikologis tanpa mengharap imbalan apapun, yang diukur dengan skala perilaku prososial berdasarkan aspek-aspek prososial yang dikemukakan oleh Mussen dkk yaitu, menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain (Nashori, 2008).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi bukan hanya

orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Bina Mandiri, Banyuasin jurusan IPA dan IPS yang berjumlah 124 siswa yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan, sebagaimana data di bawah ini:

Table 3.1
Karakteristik Siswa Kelas XI SMA Bina Mandiri,
Banyuasin

Kelas		Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Umur Rata-Rata
XI (Sebelas)	IPS 1	11	19	16 Tahun
	IPS 2	13	21	16 Tahun
	IPS 3	12	18	16 Tahun
	IPA 1	13	17	16 Tahun
Jumlah		124 Siswa		

Sumber: Dokumentasi dari SMA Bina Mandiri, Banyuasin

Alasan dipilihnya siswa kelas XI SMA Bina Mandiri, Banyuasin, karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, jumlah populasinya cukup banyak, dan fenomena yang terjadi di lapangan mengenai kurangnya prososial banyak dijumpai pada siswa SMA Bina Mandiri sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yang mana *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Adapun dipilihnya *teknik simple random sampling* karena anggota populasi yang relatif homogen. Dalam hal ini penentuan jumlah sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan undian, dimana nama semua kelas XI dimasukkan ke dalam gelas lalu dikuncang dan nama kelas yang keluarlah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Kemudian untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan tabel dari Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan tabel tersebut dari populasi yang berjumlah 124 siswa didapatkan besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 siswa.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode yang berbentuk skala. Skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi aspek-aspek yang

hendak diukur dan harus dijawab atau dikerjakan oleh subjek, dan berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut (Suryabrata, 2009). Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala untuk mengukur empati dan skala untuk mengukur prososial siswa. Adapun skala yang digunakan yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Alhamdu (2017), skala likert adalah skala yang menyediakan lima alternatif respon yang berisikan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan dengan memilih satu dari pilihan yang tersedia.

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai variabel penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai variabel penelitian.

1. Skala Empati

Untuk membuat skala empati dengan menggunakan skala likert diperlukan suatu rancangan item dalam penyusunan skala tersebut tercapai dan sesuai dengan aspek yang ingin diukur. Untuk mengukur empati, penulis membuat skala yang dibuat berdasarkan aspek empati menurut Davis, diantaranya yaitu *Perspective Taking*, *Fantasy*, *Emphatic Concern* dan *Personal Distress*. Adapun skor yang digunakan pada skala perilaku prososial sebagai berikut.

Tabel 3.2
Skor Skala Empati

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<i>Favourable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4	5

Skala empati yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan *blue print*, yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Empati

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Perspective Taking</i> (pengambilan perspektif)	Menerima sudut pandang orang lain	1, 2, 3	4, 5	15
	Memposisikan diri pada kondisi orang lain	6, 7	8, 9, 10	
	Membaca emosi orang lain dengan melihat gerak-gerik dan ekspresi wajahnya	11, 12, 13	14, 15	
<i>Fantasy</i>	Membayangkan diri sendiri masuk dalam	16, 17	18, 19, 20	15

(fantasi)	perasaan, pikiran, dan perilaku karakter-karakter dalam novel, cerita, games, film, dsb.			
	Memberikan respon terhadap perubahan tindakan orang lain	21, 22	23, 24, 25	
	Memunculkan perilaku menolong	26, 27, 28	29, 30	
<i>Emphatic Concern</i> (perhatian empatik)	Peduli dengan orang lain	31, 32, 33	34, 35	15
	Mendengarkan keluhan kesah orang lain dengan sepenuh hati	36, 37	38, 39, 40	
	Prihatin terhadap kemalangan orang lain	41, 42	43, 44, 45	
<i>Personal Distress</i> (distress pribadi)	Kecemasan terhadap penderitaan orang lain	46, 47, 48	49, 50	15
	Ketegangan emosional yang dirasakan akan penderitaan orang lain	51, 52	53, 54, 55	
	Mengalami kegelisahan yang mendalam melihat	56, 57, 58	59, 60	

	penderitaan orang lain			
Total		60 Aitem		

2. Skala Perilaku Prososial

Pada penelitian ini juga akan diungkap variabel perilaku prososial. Untuk membuat skala perilaku prososial dengan menggunakan skala *likert* diperlukan suatu rancangan item dalam penyusunan skala tersebut tercapai dan sesuai dengan aspek yang ingin di ukur. Penulis menggunakan skala perilaku prososial yang dibuat berdasarkan aspek-aspek prososial yang dikemukakan oleh Mussen dkk, yaitu menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. Aspek-aspek tersebut termanifestasikan dalam indikator-indikator yang dapat diukur.

Tabel 3.4
Skor Skala Perilaku Prososial

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<i>Favourable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4	5

Tabel 3.5
Blue Print Skala Perilaku Prososial

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
		F	UF	
Menolong	Meringankan beban fisik	1, 2, 3	4, 5, 6	12

	Meringankan beban psikologis	7, 8, 9	10, 11, 12	
Berbagi rasa	Memiliki solidaritas yang baik	13, 14, 15	16, 17, 18	12
	Empati terhadap sesama	19, 20, 21	22, 23, 24	
Kerja sama	Mencapai tujuan sesama	25, 26, 27	28, 29, 30	12
	Berpartisipasi dalam loyalitas	31, 32, 33	34, 35, 36	
Menyumbang	Membantu dengan tenaga	37, 38, 39	40, 41, 42	12
	Membantu dengan materi	43, 44, 45	46, 47, 48	
Memperhatikan kesejahteraan	Mampu mendengarkan orang lain	49, 50, 51	52, 53, 54	12
	Memiliki kepekaan terhadap orang lain	55, 56, 57	58, 59, 60	
Total		60 Aitem		

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013). Menurut Azwar

(2013), validitas adalah ketetapan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukuranya. Artinya, validitas menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation*, dengan kriteria penentuan item skala yang valid jika nilai koefisien korelasi item total atau $r_{ix} \geq 0,30$. Jika nilai r_{ix} kurang dari $<0,30$, maka item skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid). Sugiyono (2017) juga menjelaskan bahwa untuk mengetahui apakah item dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dan skor total. Bila harga korelasi dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Lebih lanjut menurut Azwar (2013), apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat diturunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25, sehingga item yang diinginkan dapat tercapai. Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan menggunakan program *Statistical Programme for Social Science (SPSS)* versi 25.00 for windows.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur adalah konsistensi atau stabilitas yang ada umumnya menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama (Azwar, 2013).

Koefisien reliabilitas dimaksud untuk mengetahui konsistensi jawaban yang diberikan dan data yang

dianalisis dengan teknik yang digunakan. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang digunakan adalah analisis *alpha cronbach* yakni guna melihat hubungan antara dua variabel. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reabilitas (Azwar, 2013). Perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) versi 25.00 *for windows*.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Prasyarat

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil skala maka pada penelitian ini akan digunakan metode analisis data melalui dua tahap, yaitu uji asumsi dasar (uji normalitas dan uji linearitas) yang dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) versi 25.00 *for windows*. Berikut rincianya dengan menggunakan uji prasyarat yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z (KS-Z)*. Kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika angka signifikansi (sig) $>0,05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika angka signifikansi (sig) $<0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (Alhamdu, 2016).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahap uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis. Hal ini senada dengan Gunawan (2019) uji linearitas berguna untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Uji ini biasaya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikasnsi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara empati dengan perilaku prososial. Semua data yang didapat akan dianalisis dengan bantuan program *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) versi 25.00 *for windows*.